

## **BAB II**

### **PROFIL HUSEIN KAMALY**

#### **2.1. Kelahiran dan Keluarga**

Bekasi dijuluki sebagai Kota Patriot, Meskipun sebenarnya Banyak orang yang tidak mengetahui bahkan masyarakat Bekasi pun tidak mengetahui, mengapa Bekasi dikatakan sebagai Kota Patriot. Bekasi dikatakan sebagai kota Patriot karena Bekasi merupakan jalur peperangan atau bisa dikatakan sebagai Area perang. Ini dibuktikan pada saat masih zaman kerajaan mataram, mataram yang Ketika itu menyerang Batavia di tahun 1628-1629, hingga sampai pada zaman Perang mempertahankan kemerdekaan Bekasi selalu menjadi area Pertempuran bahkan area Terpenting. Alasan lainnya kota Bekasi dijuluki sebagai Kota Patriot karena Di Bekasi terdapat banyaknya Pahlawan pada zaman mempertahankan kemerdekaan, termasuk Pahlawan sebelum kemerdekaan, tetapi tetap saja meskipun banyaknya Pahlawan yang ada di Bekasi, Masyarakat Bekasi pun masih tidak tahu pahlawan-pahlawan yang ada di Bekasi, agar pahlawan-pahlawan yang ada di Bekasi ini diketahui masyarakat, pemerintahan daerah Kota Bekasi memberikan Penghargaan Kepada 43 orang yang telah berjasa Di Bekasi. Penghargaan Ini diselenggarakan dalam rangka Hari Ulang Tahun Kota Bekasi yang ke-23.

Mereka semua didaulat oleh Pemerintahan Kota Bekasi sebagai Tokoh Kehormatan Daerah Kota Bekasi 2020. Tokoh Kehormatan ini dari berbagai macam Profesi mulai dari Pendidikan, Agama, Budaya, pemerintahan maupun Pejuang Kemerdekaan. Diantara 43 orang tersebut terdapat seorang Pejuang

Kemerdekaan yang berjasa mempertahankan kemerdekaan Indonesia khususnya di daerah Bekasi, Beliau merupakan salah seorang tentara pada masanya yaitu Mochammad Husein Kammaly.



Gambar 2.1. Husein Kammaly  
(Sumber : Hendra Kusnawan, Pejuang Bekasi Di Era Revolusi)

Husein Kammaly lahir pada tanggal 17 Juli 1922 di Kranji, beliau merupakan anak bungsu dari 7 orang bersaudara. Tujuh bersaudara itu diantaranya adalah Muhammad, Sabaah, Sauwih, Riyah, Eno Muhibah, Amsanih dan Husein Kammaly. Ayah mereka bernama Haji Riyan Bin Sirun Bin Rona yang berasal dari Kaliabang Bungur yang menjadi orang yang disegani di arekat Islam Bekasi pada saat itu. Ibu mereka adalah Kissah bin Jimam bin Kecek. Keluarga ini saling membantu ketika di zaman perang kemerdekaan, anak-anak perempuannya haji Riyan membantu di dapur umum untuk membuat bekal dan perlengkapan lainnya kepada para pejuang kemerdekaan. Sedangkan, yang laki-lakinya berjuang habis-habisan untuk mengusir penjajah dengan sekuat tenaga. Perjuangan Husein

Kamaly dalam mengusir penjajah tidak sendirian, beliau ditemani juga oleh istrinya sebagai seseorang yang memberikan perhatian penuh kepadanya. Istrinya bernama Siti Fatimah Binti Abdul Karim. Siti Fatimah dan Husein kamaly dikaruniai 13 anak, diantaranya adalah Damanhri Husein, Sifiah Husein, Ely Wadyah Husein, Abdul Adjis Husein, Abd. Halim Amran Husein, Siti Latifah Husein, Hidayatullah Husein, A. Fudoli Husein, M. Sodri Husein.



Gambar 2.2. Husein Kamaly dengan Istri dan anak-anaknya.  
(Sumber : Hendra Kusnawan, Pejuang Bekasi di Era Perang revolusi)

## 2.2. Riwayat Pendidikan

Pendidikan yang ditempuh oleh Husein Kamaly yang pertama adalah mengaji Al-quran dengan Bapaknya yaitu Haji Riyan selepas sholat Magrib. Kegiatan ini memang sering dilakukan oleh kebanyakan orang terdahulu agar anak-anaknya paham akan agama. Sekolah formal pertama yang ditempuh oleh

Husein Kamaly adalah sekolah rakyat dibekasi. Posisi sekolah rakyat pada saat itu berada di belakang Kantor Polres kota Bekasi saat ini, sekolah yang pada saat itu didirikan oleh belanda untuk masyarakat Indonesia pada waktu itu. Husein kamaly saat bersekolah di Sekolah Rakyat, beliau juga mengikuti sekolah agama di Madrasah Maslakul Achyar(Ibtidaiyah) di Kranji sebagai sekolah Informalnya. Sekolah ini masih ada sampai hari ini, sehingga Madrasah Maslakul Achyar ini salah satu sekolah tertua yang ada dibekasi.

Lulus dari sekolah Rakyat, Husein Kamaly melanjutkan sekolahnya ke daerah Kwitang, Jakarta, Meskipun berada di Jakarta yang terlihat jauh dari daerah Bekasi, Namun perjalanan Husein Kamaly ke sekolahnya itu dekat dengan menggunakan kereta api dan berjalan kaki sedikit hingga mencapai sekolahnya. Sekolah yang beliau tempuh bernama Sekolah Agama Oenwanul Falah. Madrasah yang ketika itu didirikan oleh Habib Ali Al Habsyi pada tahun 1911. Bersamaan dengan bersekolahnya Husein Kamaly di Madrasah Oenwanul Falah, beliau juga mengajar di sekolah Madrasah Assadah di Kranji yang mana sekolah ini masih milik keluarga Husein Kamaly. Setelah Lulus dari Madrasah Oewanul Falah pada tahun 1940, Husein Kamaly menjadi kepala sekolah disalah satu sekolah.

### **2.3. Organisasi**

Ketika masih bersekolah, Husein muda bergabung dalam Organisasi Kepaduan SIAP sejenis Kepramukaan yang mejadi Langkah awalnya untuk menjadi seorang Pejuang dan tentara yang handal dalam mengusir Penjajah. Bergabungnya Husein Kamaly Ke dalam Kepaduan SIAP ini tidak lepas dari Peran Bapaknya yaitu Haji Riyan karena memang Bapak dari Husein Kamaly ini

merupakan orang yang Berpengaruh di Partai Sarekat Islam Indonesia(PSII) Teluk pucung,Bekasi. Husein kamaly mempunyai banyak Ilmu yang dipelajarinya didalam kepaduan SIAP.dirinya mendapatkan ilmu tentang Berorganisasi, Baris-barbaris, Kamping dan lain sebagainya. Ilmu yang telah Husein Kamaly dapatkan menjadi suatu bekal Ketika Husein muda Mendaftarkan diri ke Syuishintai Bekasi atau yang biasa disebut dengan Barisan Pelopor.

Barisan Pelopor yang merupakan Organisasi Semi militer yang Dibentuk Oleh jepang untuk menambah kekuatan dalam segi militer, saat itu Husein Kamaly Menjadi Seorang Shotaicho atau dalam kesatuan Tentara disebut Kapten yang memimpin suatu Kompi. Pasukan yang dipimpin oleh Husein Kamaly Bernama Kompi Banteng Teruna. Kompi Husein Kamaly ini dibawah Kepemimpinan Chutaicho atau Kolonel Muchayar yang kala itu setingkat dengan Batalyon. Kolonel Muchayar ini pada Akhirnya menjadi keluarga Husein Kamaly karena Menikah dengan Eno Muhibbah yang merupakan salah satu dari Kakak Husein Kamaly, karena pada saat itu Rumah dari Haji Riyan menjadi Dapur Umum yang menjadi tempat Beristirahat dan juga membuat makanan Untuk para tentara yang di isi oleh para pasukan srikandi salah satunya Eno Muhibbah.<sup>16</sup> Faktor itu yang mungkin terjadi oleh Kolonel Muchayar saat itu. Husein kamaly selain bergabung kedalam Barisan Pelopor, dirinya juga kala itu bergabung ke dalam Organisasi yang Bernama Angkatan Pemuda Indoensia(API) bermarkas di Menteng 31, Jakarta, Selain dari Organisasi API, Husein Kamaly juga tergabung dalam GPIB(Gerakan Pemuda Islam Bekasi). Husein Kamaly menjadi Pimpinan

---

<sup>16</sup> Wawancara A. Fudoli, Tambun Utara, Bekasi, 20 Maret 2022, Pukul 17.00

GPIB Kranji pada waktu itu, tetapi GPIB ini tidak bertahan Lama, karena pada tahun 1945 banyak anggota GPIB ini yang bergabung kedalam BKR dan Badan-Badan Pejuang lainnya, termasuk Husein Kamaly yang sibuk di Barisan Pelopor.<sup>17</sup>

Pada Tanggal 14 Desember 1945, Barisan Pelopor ini Merubah Namanya menjadi BBRI. sebab digantinya nama Milisi ini karena pada saat namanya masih Barisan Pelopor itu masih dalam Naungan militer Jepang kala itu, sehingga Perubahan nama ini dirasa Perlu untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa ini merupakan Suatu milisi atau Laskar Rakyat yang rela mati demi mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Husein Kamaly Ketika itu masih dalam Milisi atau Laskar rakyat tersebut sehingga beliau tetap menjadi Kapten dimilisi itu dan Masih dibawah naungan Kolonel Muchayar. BBRI yang menaungi Husein kamaly dan Kolonel Muchayar Ketika itu berjuang mempertahankan kemerdekaan republik Indonesia hingga tahun 1947, Pada Tahun tersebut Husein Kamaly memutuskan untuk Bergabung Kedalam TNI. Husein Kamaly bergabung TNI dalam Batalyon V Banteng Ketaton Pimpinan Mayor Achmad Sachdi dari Resimen VII, Brigade Kian Santang, Divisi Siliwangi. Husein Kamaly Ketika bergabung dengan TNI dirinya tetap menjadi Kapten dan memimpin pasukannya yang dahulu.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Mubarokah, D. (2017). Peran KH. Mughtar Thabrani Dalam Mengembangkan Islam Di Bekasi 1950 - 1971. *UIN Syarif Hidayatullah*, Hlm 16.

<sup>18</sup> Kusnawan, E. (2021). *Pejuang Bekasi Di Era Perang Revolusi*. Bekasi: Bianglala. Hlm 60